

Guru dalam Meningkatkan Literasi Agama Islam Peserta Didik di Mts Mu'allimin Katekan

Aliyahuna Nafisa Dya Kusuma Dewi¹, Luluk Ifadah², Ana Sofiyatul Azizah³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU)

Temanggung, Indonesia

Corresponding author : aliyahunanafisadkd@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received 2023-07-26

Revised 2023-08-26

Accepted 2024-02-1

Keywords

Upaya Guru

Literasi Agama Islam

Peserta Didik

ABSTRACT

Islamic religious literacy is very important for students. This study aims to determine the understanding of Islamic religious literacy in students and efforts made by teachers in increasing Islamic religious literacy in students at MTs Mu'allimin Katekan. This research is qualitative research with a phenomenological or science oriented approach to get an explanation of the visible reality. The data analysis techniques used transcripts from interviews, analysis which was then drawn conclusions, and data triangulation. The results of the study is: (1) the understanding of Islamic religious literacy among students at Islamic Junior high school Mu'allimin Katekan is still low, students literacy understanding is at the performative level. With an interest in Islamic religious literacy among students also low. It is necessary to improve the culture of Islamic religious literacy for students. (2) the teacher's efforts in improving Islamic religious literacy in Junior high school Mu'allimin Katekan students are made in accordance with the current needs of students. Efforts made by teachers such as the existence of a literacy habituation program that must be followed by all students. For example, the habituation of reading Asmaul Husna, reading 15-20 minutes before learning begins, the habituation of learn included read and write a quran activities also additional hours of studying the Banin Akhlakul Kitan. Efforts made by teachers in improving Islamic religious literacy is divided into several stages, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage.

ABSTRAK

Literasi agama Islam merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman literasi agama Islam pada peserta didik dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik di MTs Mu'allimin Katekan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkrip dari hasil wawancara, analisis yang kemudian ditarik kesimpulan, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pemahaman literasi agama Islam pada peserta didik MTs Mu'allimin Katekan masih rendah, dengan minat literasi agama Islam pada peserta didik juga rendah. Perlu adanya peningkatan budaya literasi agama Islam pada peserta didik. (2) upaya guru dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik MTs Mu'allimin Katekan dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Upaya yang dilakukan guru seperti adanya program pembiasaan literasi yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. contohnya, kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna, membaca 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan kegiatan BTQ dan adanya jam tambahan kajian kitan Akhlakul Banin. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan literasi agama Islam dalam madrasah dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Introduction

Budaya literasi merupakan budaya yang sudah ada sejak dulu, dibuktikan dengan adanya Al-Qur'an sebagai mukjizat yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad Saw. Literasi merupakan kegiatan yang bukan hanya dalam membaca, tetapi menulis, menganalisis, dan mengkaji apa yang ada di alam semesta. Literasi dalam undang-undang No 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Literasi secara harfiah berasal dari kata literasi yang berarti *melek* huruf/gerakan pemberantasan buta huruf. Dalam Islam sendiri istilah literasi sudah ada sejak zaman dahulu. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril itu memerintahkan manusia untuk membaca (Ibda & Wijanarko, 2022). Perkembangan literasi kini semakin meluas hingga menyentuh aspek agama. Literasi agama merupakan kemampuan memahami dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dari blok bangunan dasar tradisi keagamaan yang mencakup konsep kunci antara lain simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi. (Roziq, 2021)

Namun perkembangan literasi yang bertambah luas ini, belum sepenuhnya berjalan dalam dunia pendidikan. Pasalnya budaya literasi pada peserta didik masih rendah, minat membaca, menulis dan mengkaji pada peserta didik masih lemah. Selepas dari pandemi covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (*daring*) juga mempengaruhi akan minat literasi pada peserta didik. Pembelajaran *online* yang menyebabkan berkurangnya tatap muka antara guru dan peserta didik. Sehingga dapat menggeser nilai ajaran agama Islam mengenai proses pengetahuan yang harus memiliki sumber yang jelas dalam upaya menjaga kemurnian dan kebenaran ilmu yang diperoleh. (Ifadah & Utomo, 2019)

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah dipandang memiliki budaya literasi agama Islam yang baik dan matang, karena Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah menengah pertama dengan *basic* yang kental akan keagamaan, namun pada kenyataannya tidak sedikit dari peserta didik yang masih sangat awam akan pemahaman literasi agama Islam.

Minat literasi pada peserta didik yang masih rendah, (Prasrihamni et al., 2022) dibuktikan dengan data pengunjung dari perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Katekan yang menunjukkan bahwa minat baca peserta didik yang ada di madrasah ini masih sangat rendah dengan angka 35% dari semua peserta didik. (Fathul Mu'in, 2023) Minimnya minat literasi pada peserta didik disebabkan oleh kurang terbiasanya peserta didik dalam membaca sehingga kegiatan literasi dianggap hal yang tidak penting dan membosankan. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan minat literasi terutama literasi agama Islam. Selain minat literasi peserta didik yang rendah, madrasah juga memiliki peran dalam peningkatan literasi. Majunya literasi dapat didukung dengan sarana prasarana dan pendukung literasi lainnya. Tidak semua madrasah siap dalam mendukung program literasi seperti, keterbatasan sumber bacaan keagamaan, media bacaan yang masih kurang, Program literasi yang masih pasif dalam madrasah, dan lain sebagainya.

Peningkatan literasi agama Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Katekan yaitu pada remaja usia 13 tahun sampai 15 tahun, pada masa tersebut merupakan masa-masa pencarian jati diri peserta didik. Masa remaja merupakan masa proses pengenalan terhadap diri sendiri dengan mengembangkan potensi pada diri sendiri. (Afifah et al., 2022) Perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan jika tidak disertai

dengan literasi agama. Peran guru agama dalam meningkatkan literasi agama Islam dalam madrasah sangatlah penting. Pembelajaran agama akan terpengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, dengan peserta didik dapat mengakses berita atau informasi hanya dari internet tanpa mempertimbangkan *sanad* ataupun keaslian dari berita tersebut.

Upaya guru dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik sangatlah penting. Guru memiliki peranan besar dalam menciptakan peserta didik dengan memiliki budaya literasi yang baik. Upaya yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan pihak madrasah guna dapat terealisasi. Guru setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. (Utomo, 2013)

Literasi agama Islam di anggap penting, karena dengan literasi agama Islam mampu mencegah adanya informasi bohong atau palsu (*hoax*) yang beredar, media sosial yang menjadi sumber primer yang digunakan sebagai referensi informasi agama, yang mana seseorang mencari referensi tentang keagamaan melalui media tanpa memperhatikan sumber informasi kebenaran keabsahan yang dapat dipertanggung jawabkan. (Nurpratiwi, 2019) Literasi agama Islam sebagai usaha dari menciptakan sikap kritis dan tabayun. Terlebih pada peserta didik pasca pendidikan dilakukan saat *pandemi* dengan pendidikan yang dilakukan sepenuhnya secara *online* dan berpaku pada media teknologi ataupun *gadget*. Dekadensi moral yang terjadi pada peserta didik juga menjadi salah satu faktor dari lemahnya literasi agama Islam. Literasi agama Islam menjadi salah satu dari usaha penanaman sikap moral dan penanaman karakter religi pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pemahaman literasi agama Islam pada peserta didik MTs Muallimin Katekan. Selain itu, untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan literasi agama pada peserta didik MTs Muallimin Katekan.

Method

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan realita upaya guru dalam meningkatkan literasi agama peserta didik, baik dari metode- metode yang digunakan, strategi ataupun motivasi dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik MTs Mu'allimin Katekan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang upaya guru dalam meningkatkan literasi agama Islam peserta didik di MTs Mu'allimin Katekan. Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. (Narbuko, 2010). Peneliti mencari informasi langsung kepada pihak-pihak terkait secara terstruktur dengan cara *purposive sampling* yang berdasar atas tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan (Darlin & Fitriani, 2020).

Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu guru MTs Mu'allimin Katekan dan peserta didik kelas VIII MTs Mu'allimin Katekan. Sumber data sekunder penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa waktu, buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil transkrip dari hasil wawancara, analisis, yang kemudian ditarik kesimpulan.

Results & Discussion

Literasi Agama Islam merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan mengenai ilmu-ilmu agama Islam yang didapatkan dari media cetak, visual, digital ataupun auditori. (Roziq, 2021) Literasi Agama Islam merupakan salah satu kegiatan literasi yang sedang digencar-gencarkan terutama di dunia pendidikan, seperti yang dilaksanakan di MTs Mu'allimin Katekan.

MTs Mu'allimin Katekan merupakan sekolah menengah pertama dengan *basic* sekolah keagamaan, masyarakat berpendapat dengan adanya MTs Mu'allimin Katekan ini peserta didik memiliki *basic* keagamaan yang baik pula, akan tetapi pada saat ini masih ada peserta didik yang kurang memahami adanya ilmu agama yang disebabkan oleh rendahnya minat literasi agama Islam pada peserta didik.

Peserta didik masih menganggap bahwa literasi agama Islam merupakan kegiatan yang berisi membaca ilmu agama Islam saja. Hal ini peserta didik masih dalam tingkat performatif dalam literasi, yaitu tingkatan peserta didik dapat membaca dan menulis. (Roziq, 2021) Akan tetapi literasi agama Islam sebenarnya bukan hanya kegiatan membaca melainkan literasi agama Islam merupakan suatu kemampuan pemahaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan berdasar kepada tradisi agama.

Budaya literasi kini berkembang lebih luas hingga menyentuh pada literasi agama Islam. Literasi agama Islam sangatlah penting bagi peserta didik, dengan adanya literasi agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Untuk dapat meningkatkan minat dan pemahaman literasi agama Islam pada peserta didik guru membuat beberapa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi agama Islam.

(Baskoro, 2005) mengungkapkan upaya atau syarat yang dilakukan untuk menyampaikan sesuatu guna mencapai maksud atau tujuan tertentu. Upaya merupakan tugas utama yang dilakukan oleh guru (Budiharto et al., 2018). Adapun upaya MTs Mu'allimin katekan untuk meningkatkan literasi agama Islam sebagai berikut;

1. Meningkatkan literasi agama Islam sesuai dengan prinsip literasi

Pada tingkat perkembangan ini madrasah memilih upaya yang tepat seperti yang dilakukan di MTs Mu'allimin katekan dengan membuat program pembiasaan dan lain sebagainya, sebagai contoh dalam tahap pertama tahap peserta didik yang belum bisa dalam baca tulis Al-Qur'an diberikan jam tambahan untuk baca tulis Al-Qur'an.

a. Program literasi yang baik bersifat berimbang.

Program literasi agama Islam di MTs Mu'allimin Katekan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Pentingnya literasi agama Islam saat ini bagi peserta didik menjadi bahan pertimbangan madrasah untuk menentukan program peningkatan literasi agama Islam didalam Madrasah. Seperti program yang upaya peningkatan literasi agama Islam peserta didik bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu.

b. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.

Pembiasaan dan program literasi agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Katekan juga diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran madrasah. Upaya meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik menjadi tanggung jawab semua warga madrasah, MTs Mu'allimin Katekan menerapkan budaya literasi dalam kurikulum madrasah, dalam hal ini madrasah menambahkan mata pelajaran tambahan *Akhlakul Banin* sebagai upaya meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik dalam bidang akhlak.

c. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapanpun.

Kegiatan literasi agama Islam di madrasah Mu'allimin Katekan berkaitan dengan kegiatan yang bisa dilakukan di mana saja dan kapanpun, karena kegiatan literasi jika dilakukan dengan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Seperti kegiatan literasi agama Islam bisa dilaksanakan dalam pembuatan majalah dinding, membuat cerita, membuat surat dan kegiatan lainnya.

d. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Dalam upaya meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik, kegiatan literasi agama Islam mengembangkan budaya lisan dengan harapan dengan meningkatkan budaya literasi dapat menciptakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, menciptakan kegiatan diskusi dan menuntut peserta didik agar dapat berpikir kritis.

e. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Upaya dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, karena dalam upaya yang dijalankan terdapat perbedaan tahapan ataupun perbedaan sumber dalam kegiatan literasi. Upaya dalam meningkatkan literasi agama Islam perlu memperhatikan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan literasi agama Islam pada peserta didik agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. (Antoro, 2017) Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan literasi agama Islam dalam madrasah adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan ini madrasah melakukan upaya yang dapat meningkatkan minat literasi agama Islam pada peserta didik. Dalam tahap ini MTs Mu'allimin Katekan membuat beberapa upaya agar peserta didik terbiasa dalam kegiatan literasi agama Islam, misalnya kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* saat pagi hari. Pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dilaksanakan sebelum guru memasuki kelas untuk pembelajaran, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik disiplin dan terbiasa dalam literasi agama Islam. Selain itu terdapat pembiasaan BTQ, pembiasaan membaca 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik. Namun dalam tahap pembiasaan ini tidak memberikan kesan tertekan pada peserta didik yang akan menyebabkan peserta didik merasa malas dalam kegiatan literasi agama Islam.

2) Tahap Pengembangan

Kegiatan pengembangan dilakukan madrasah setelah tahap pembiasaan, tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui kegiatan literasi agama Islam. Dalam tahap pengembangan ini diisi dengan kegiatan mendiskusikan bahan bacaan, mengikuti kegiatan perlombaan literasi agama Islam dan kegiatan lainnya.

Kegiatan pengembangan di MTs Mu'allimin Katekan diisi dengan kegiatan membaca bacaan agama Islam, membuat cerita tentang Islam sebagai contoh kegiatan yang dilakukan oleh guru pelajaran dengan memberikan tugas meringkas cerita-cerita tertentu yang diambil dari beberapa sumber baik cetak ataupun non cetak.

3) Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran di MTs Mu'allimin Katekan terdiri dari upaya yang dilakukan oleh guru yang dijadikan sebagai kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik, seperti contoh kajian kitab yang dijadikan sebagai mata pelajaran tambahan bagi peserta didik, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dijadikan sebagai kegiatan tambahan peserta didik.

2. Meningkatkan Kegiatan Penunjang Literasi Pada Peserta Didik

Upaya yang dilakukan oleh guru MTs Mu'allimin Katekan dalam meningkatkan literasi agama Islam peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan penunjang literasi pada peserta didik diantaranya:

a. Pembiasaan Pembacaan *Asmaul Husna*

Pembiasaan membaca *Asmaul Husna* setiap pagi dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi agama Islam. Dengan adanya pembiasaan ini peserta didik diharapkan terbiasa dalam membaca dan mampu mengafalkan *Asmaul Husna* dengan mengamalkan dalam kehidupan keseharian. Pembacaan *Asmaul Husna* dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan mengerti tentang apa yang terkandung dalam *Asmaul Husna*. Sehingga, dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori (Isnaini et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* dapat membentuk perilaku positif peserta didik dengan meneladani nilai-nilai yang terkandung sebagai bekal hidup.

Pembiasaan Pembacaan *Asmaul Husna* dilaksanakan dari kelas VII-IX. Kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini dapat melatih sikap kedisiplinan pada peserta didik karena pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dilaksanakan setiap pagi dengan begitu dapat melatih disiplin waktu dan melatih terbiasanya peserta didik dalam kegiatan membaca. Dari pembiasaan ini akan melatih peserta didik dalam kegiatan membaca yang mana akan menjadi sebuah kebiasaan pada peserta didik.

b. Pembiasaan 15-20 menit membaca

Kegiatan membaca merupakan kegiatan atau proses berpikir untuk memperoleh informasi dari sebuah tulisan. Kegiatan membaca 15-20 menit ini merupakan kegiatan yang bukan hanya berisi kegiatan membaca teks/tulisan/materi, tetapi kegiatan ini juga berisi kegiatan memahami isi materi. (Purwati, 2018) Program pembiasaan dengan bentuk membaca/menulis merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan budaya gemar membaca pada peserta didik.

Kegiatan pembiasaan membaca 15-20 menit ini merupakan kegiatan yang berlangsung dalam waktu terbatas, akan tetapi jika dilakukan dengan teratur akan memberikan efek positif dan efektif. Dengan kegiatan ini maka dapat memberikan gambaran mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menuntut peserta didik untuk dapat berpikir kritis. Kegiatan pembiasaan membaca 15-20 menit ini merupakan kegiatan sebagai upaya dalam memahami isi teks bacaan. Dengan begitu literasi akan menjadi hal kebiasaan bagi peserta didik.

c. Pembiasaan BTQ dan tadarus

Pembiasaan BTQ (baca tulis Al-Qur'an) dan tadarus dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi agama Islam dalam bidang Al-Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan saat jam istirahat berlangsung dengan tujuan agar semua peserta didik dapat mengikuti pembiasaan tersebut. Dalam kegiatan ini mampu menambah pemahaman mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an baik mengenai pemahaman ilmu tajwid/hukum bacaan, pemahaman ilmu Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Pembiasaan BTQ dan tadarus berisi pula kegiatan hafalan surah-surah pendek yang dilanjutkan dengan hafalan surah Yasin, surah Al-Mulk, dan surah Al-Waqi'ah. Pada tahap ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. (Purwati, 2018) Pembiasaan BTQ dan tadarus di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Katekan ini sudah terjadwal dan menjadi program

wajib untuk semua peserta didik. Dengan adanya program pembiasaan tadarus dapat menjadikan program untuk meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik. Program pembiasaan BTQ dan tadarus dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik, sebagai upaya peningkatan kualitas madrasah dengan mengembangkan budaya literasi.

d. Kajian kitab *Akhlakul Banin*

Program tambahan untuk meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik selanjutnya yaitu program jam tambahan kajian kitab *Akhlakul Banin*. Kajian kitab *Akhlakul Banin* merupakan kegiatan kajian kitab yang berisi materi mengenai akhlak pada anak/peserta didik kepada orang lain. Kajian kitab *Akhlakul Banin* merupakan program jam tambahan belajar yang dilaksanakan disemua jenjang kelas. Kajian kitab *Akhlakul Banin* ini sudah menjadi pelajaran muatan lokal Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Katekan.

Program kajian kitab *Akhlakul Banin* merupakan salah satu upaya dalam permasalahan akhlak pada peserta didik, yang kini menjadi perhatian khusus, akhlak pada peserta didik kini menjadi pengaruh dengan adanya literasi agama Islam. Melalui jam tambahan kajian kitab *Akhlakul Banin* ini peserta didik dapat menambah wawasan ilmu agama dari sumber yang jelas, dengan tujuan sebagai bekal peserta didik agar tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan yang kurang baik dan sebagai upaya pencegahan peserta didik dalam menerima materi/berita mengenai akhlak dari sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Jam tambahan kajian kitab *Akhlakul Banin* ini dilaksanakan dengan metode sorogan atau pun dengan metode guru membacakan terlebih dahulu dan memberikan penjelasan materi yang kemudian dilanjutkan dengan membaca bersama dan membaca secara bergiliran dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dalam membaca kitab. Bukan hanya itu, Program kegiatan jam tambahan kajian kitab *Akhlakul Banin* tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan literasi agama Islam bertujuan agar dapat membentuk moral peserta didik, guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik. Guru menjadi contoh bagi peserta didik. Selain upaya-upaya tersebut dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik di MTs Mu'allimin Katekan juga terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan literasi agama Islam seperti kegiatan berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran berlangsung, kemudian hafalan tahlil dan metode proses pembelajaran berlangsung, seperti guru memberikan tugas peserta didik untuk merangkum atau mencari berita baik dari media cetak ataupun non cetak mengenai materi pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan literasi agama Islam

a. Faktor pendukung pelaksanaan upaya peningkatan literasi agama Islam pada peserta didik MTs Mu'allimin Katekan

Pertama, upaya yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan keadaan madrasah. Guru membuat program sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini, dan yang dianggap penting untuk kebutuhan peserta didik. upaya-upaya yang dibuat oleh guru bertujuan agar dapat meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik.

Kedua, tersedianya sarana dan prasarana (Khikmah, 2020) dengan adanya sarana dan prasarana di dalam madrasah dapat memudahkan peserta didik untuk memahami/mencari materi. Sarana dan prasarana juga dapat membantu peserta didik

dalam meningkatkan literasi agama Islam tidak terasa bosan dan monoton, tetapi belajar literasi agama Islam menjadi lebih menyenangkan.

Ketiga, semangat guru dalam mengikuti kegiatan penguatan literasi (V.A.R.Barao et al., 2022). Keempat, kolaborasi peserta didik guru memiliki peran penting. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik memiliki semangat untuk meningkatkan literasi agama Islam.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan upaya meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik MTs Mu'allimin Katekan,

Pertama, Kurangnya perhatian orang tua di rumah terhadap literasi agama Islam (Rahmawati, 2022). Orang tua kurang memperhatikan dan memperdulikan pendidikan anak terutama pada literasi agama Islam, masih banyak orang tua yang menganggap bahwa literasi agama Islam merupakan bukanlah yang penting untuk dipelajari di rumah. Orang tua masih beranggapan bahwa literasi agama Islam merupakan menjadi tugas utama dari madrasah. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan literasi agama Islam.

Kedua, penggunaan *gadget* dan media teknologi lainnya yang menyita perhatian pada peserta didik. Faktor penghambat pelaksanaan literasi agama Islam pada peserta didik selanjutnya adalah penggunaan *gadget* dan media teknologi yang berlebihan. Perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat sangat mempengaruhi terhadap pendidikan dan kebiasaan peserta didik. Peserta didik terlalu berlebihan dalam menggunakan *gadget* seperti contoh dalam penggunaan *gadget* untuk bermain game *online*, dan bahkan ada yang digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat untuk peserta didik. (Rahmawati, 2022) Berkembangnya teknologi membuat peserta didik lebih tertarik pada dunia sosial media dibandingkan dengan kegiatan membaca.

Ketiga, lingkungan yang tidak mendukung dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap karakteristik peserta didik, terutama peserta didik dalam jenjang sekolah menengah pertama, yang mana peserta didik sangat mudah terbawa oleh kebiasaan lingkungan yang mereka kenal. Lingkungan yang baik akan membawa peserta didik yang baik pula begitupun sebaliknya lingkungan yang kurang baik juga akan membawa peserta didik pada hal yang kurang baik pula. Hal ini menyebabkan pentingnya literasi agama Islam bagi peserta didik agar dapat menjadi bekal bagi peserta didik.

Conclusion

Pemahaman literasi agama Islam pada peserta didik masih rendah, dengan bukti pengunjung perpustakaan MTs Mu'allimin Katekan sekitar 35%. Peserta didik beranggapan kegiatan literasi agama Islam tertuju pada kegiatan membaca Al-Qur'an. Peserta didik masih dalam tingkat performatif dalam literasi. Kurang pahamiannya peserta didik pada literasi agama Islam menyebabkan minat terhadap literasi agama Islam masih rendah. Minat literasi agama Islam pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kurang minatnya literasi agama Islam pada peserta didik seperti; minat membaca peserta didik masih rendah, Peserta didik menganggap bahwa literasi agama Islam lebih sulit dibandingkan dengan literasi pengetahuan umum, dan Peserta didik kurang memperhatikan pentingnya literasi agama Islam.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan literasi agama Islam sesuai dengan prinsip-prinsip: (a) perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. (b) program literasi yang baik bersifat berimbang. (c) program literasi

terintegrasi dengan kurikulum. (d) kegiatan membaca dan menulis bisa dilakukan kapanpun. (e) kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. (f) kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik MTs Mu'allimin Katekan yaitu dengan membuat program-program untuk meningkatkan literasi agama Islam seperti: pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, pembiasaan 15-20 menit membaca, pembiasaan BTQ dan tadarus, dan kajian kitab Akhlakul Banin. Dalam pelaksanaan upaya meningkatkan literasi agama Islam pada peserta didik memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

References

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan ...*, 1(2), 106–116. <https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/view/29%0Ahttps://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/download/29/24>
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Baskoro, W. (2005). *kamus lengkap bahasa Indonesia*. Setia Kawan.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Darlin, H., & Fitriani, E. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Perspektif*, 3(4), 577. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.335>
- Ibda, H., & Wijanarko, Andrian Gandi, M. (2022). *Peningkatan Literasi Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Satu Siswa Satu Video Improving Science Literacy and Learning Outcomes for Class V Students of Madrasah Ibtidaiyah Through the One Student One Video*. 4(1), 27–35.
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Ghazali*, 2(2), 52.
- Isnaini, M., Wahyudi, W. E., & Syafe'i, I. (2021). Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 1(2), 166–185. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v1i2.18>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Narbuko, C. dkk. (2010). *metodologi penelitian* (jilid 11). PT Bumi Aksara.
- Nurpratiwi, S. (2019). Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial. *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education (ACIED)*, 98.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–

134.

- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 173–187.
- Rahmawati, L. (2022). *Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 23(2), 105–112.
- Roziq, M. (2021). *Implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/31017>
- Utomo, S. T. (2013). Pendidikan berkualitas di sekolah menuju akses sumber daya manusia yang berintegritas di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–16.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Pembinaan Terhadap Semangat Guru. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fathul Mu'in, *Wawancara Pribadi*, 2023